

## SYNERGY

### Jurnal Ilmiah Multidisiplin

<https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/sjim>

Vol.1 No 2. September, 2023, Hal. 51 - 56  
ISSN 3025-7514

## POLA KOMUNIKASI GURU DAN SISWA SMPN 5 KOTA SUKABUMI DALAM PENDIDIKAN SEKS

Huda Febriyani

Ilmu Komunikasi, Institut Manajemen Wiyata Indonesia, Sukabumi

### Abstrak

Maraknya kasus pergaulan bebas yang berhubungan dengan seks pra-nikah yang dilakukan oleh para remaja disebabkan karena kurangnya edukasi seputar pendidikan seks remaja yang masih di anggap tabu untuk dibahas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan para guru terhadap siswa SMPN 5 Kota Sukabumi dalam menyampaikan pendidikan seks. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikasi yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada siswa SMPN 5 Kota Sukabumi dengan rentan usia 13-14 tahun, juga kepada para guru SMPN 5 Kota Sukabumi dengan rentan usia 30-45 tahun dengan teknik rekam dan catat. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa penyampaian pendidikan seks di SMPN 5 Kota Sukabumi telah dilakukan melalui mata pelajaran terintegrasi yang sesuai dengan kurikulum dan disampaikan dengan pola komunikasi persuasif sehingga siswa dapat bertanya dengan luas dan memahami dengan baik. Kesimpulannya, pendidikan seks di SMPN 5 Kota Sukabumi sudah disampaikan dengan pola komunikasi yang baik dan menarik.

**Kata Kunci:** Komunikasi, Pengetahuan, Remaja, Seks.

### Abstract

*The rise of cases of promiscuity related to pre-marital sex by teenagers is caused by a lack of education about adolescent sex education which is still considered taboo to discuss. This study aims to find out the communication patterns used by teachers toward students of SMPN 5 Kota Sukabumi in delivering sex education. This research is a type of qualitative descriptive research with an ethnographic communication approach used to achieve the research objectives. The research data was obtained through interviews conducted with students aged 13-14 years, as well as teachers aged 30-45 using recording and note-taking techniques. From the results of the study, data was obtained that the delivery of sex education at SMPN 5 Sukabumi City had been carried out through integrated subjects that were in accordance with the curriculum and delivered with persuasive communication patterns so that students could ask questions broadly and understand well. In conclusion, sex education at SMPN 5 Kota Sukabumi has been delivered with good and interesting communication patterns.*

**Keywords:** Communication, Knowledge, Sex, Teenager

Alamat Korespondensi  
info@imwi.ac.id  
E-mail: (hudafeb12.hf@gmail.com)

## **Pendahuluan**

Kenakalan remaja merupakan sebuah permasalahan yang banyak dijumpai dalam masa perkembangan remaja. Salah satu faktor kenakalan remaja yang paling banyak terjadi adalah seks pranikah yang beresiko terhadap penularan penyakit menular seksual dan kehamilan karena kurangnya edukasi mengenai pendidikan seks. Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi sering kali berawal dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi (Niftah, Y.Z., & Rahmat, A (2007). Lingkungan keluarga yang seharusnya menjadi pondasi pertama seorang anak dalam mempelajari pengetahuan dasar dalam bergaul di lingkungan sosial dirasa kurang maksimal saat harus membahas mengenai pendidikan seks. Ini dibuktikan dengan banyaknya orangtua yang menganggap bahwa membahas hal seputar seks adalah sesuatu yang tabu. Atau munculnya sebuah pemikiran ketika mendengar kata pendidikan seks, masyarakat lebih memandang hal tersebut sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana laki-laki dan perempuan berhubungan badan. Hal ini yang membuat sudut pandang orangtua dalam memandang pendidikan seks menjadi salah dan menjadi tabu untuk di bahas di lingkungan keluarga.

Zubaedah (dalam Hasanah 2021:1) menyatakan bawa adanya pengenalan pendidikan seks sejak dini dimaksudkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan pribadi yang sehat, harga diri yang tinggi, memiliki rasa percaya diri, dan penerimaan diri yang positif. Perilaku anak terbentuk oleh berbagai dorongan, diantaranya adalah sikap, pengetahuan, dan peran sebagai ayah atau Ibu (Adyani et al : 2021). Selain itu peran orang tua sangat penting karena akan mempengaruhi remaja dalam mempersiapkan diri menghadapi pubertas, seperti mengenali perubahan ciri fisik dan membentuk sikap positif dan negatif terhadap diri dan lingkungannya (Hariyanti et al : 2021).

Selain di lingkungan keluarga, sekolah juga menjadi salah satu tempat yang tepat untuk remaja dalam hal ini siswa untuk bisa mendapatkan pendidikan seks yang tepat dengan mengkolaborasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan agar tujuan dari dipelajarinya pendidikan seks dapat terealisasikan dengan baik sehingga para siswa terhindar dari perilaku seksual tidak normal dan dapat menjaga diri dari tindakan pelecehan seksual. Maka dari itu, SMPN 5 Kota Sukabumi dipilih sebagai lokasi penelitian agar peneliti bisa mengimplementasikan metode penelitian kepada guru dan siswa yang sedang menginjak usia remaja. Peran guru di sekolah tentunya sangat dibutuhkan dalam penyampaian pendidikan seks agar dapat dipahami dengan baik oleh para siswa.

## **Metode**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi komunikasi yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada siswa SMPN 5 Kota Sukabumi dengan rentan usia 12-14 tahun, juga kepada para guru SMPN 5 Kota Sukabumi dengan rentan usia 30-45 tahun dengan teknik rekam dan catat yang dilakukan selama bulan September hingga Oktober 2022. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan teori-teori komunikasi verbal & non-verbal.

## **Hasil dan Pembahasan**

Sejak 2 tahun dilanda pandemi Covid-19 dari tahun 2020 hingga 2022-awal yang menjadikan proses pembelajaran harus dilakukan secara daring, penyampaian pendidikan seks pun kembali digencarkan tahun ini agar bisa disampaikan secara tatap muka. Dalam penyampaian Pendidikan

seks, SMPN 5 Kota Sukabumi sudah berupaya dalam menyampaikan lewat mata pelajaran Biologi, Pendidikan Agama Islam, dan Bimbingan Konseling.

***“Pendidikan seks remaja dalam mata pelajaran bimbingan konseling di SMPN 5 Sukabumi sendiri, disesuaikan dengan jenjang kelas siswa. Tentunya cara penyampaian dan topik pembahasan yang berbeda yang disesuaikan dengan usia para siswa, untuk mengurangi misspersepsi dari penyampaian pendidikan seks itu sendiri.” (Wulan, 36 Tahun, Guru BK).***

Dengan tingkatan usia dan jenjang kelas berbeda, pola penyampaian pendidikan seks lewat mata pelajaran bimbingan konseling sendiri cukup mudah di pahami. Misalnya pada jenjang kelas 7, siswa diharapkan untuk bisa lebih mencintai diri sendiri dengan mengenal dan mempelajari perubahan terhadap dirinya. Mulai dari perubahan fisik, primer, sekunder, dan tertier.

Selain perubahan fisik, siswa juga di berikan pemahaman mengenai bagaimana cara mereka menyikapi perubahan terhadap fisik mereka. Dari mulai langkah apa yang harus dilakukan ketika mulai tumbuh bulu halus pada bagian tubuh mereka, atau apa yang di harus digunakan untuk menghilangkan bau tubuh yang kurang sedap dari tubuh mereka.

Penyampaian ini dilakukan supaya siswa ada timbul keinginan untuk bertanya mengenai segala macam perubahan yang mereka alami dan berbagai keresahan seputar perubahan diri mereka. Mengingat, pembahasan seputar Pendidikan seks sendiri masih cukup dianggap tabu untuk dibahas. Termasuk salah satu siswa yang mengaku lebih nyaman terbuka untuk bertanya seputar Pendidikan seks kepada guru di sekolah ketimbang bertanya kepada orangtua mereka.

***“Pendidikan seks yang saya pahami hanya sebatas bagaimana saya harus menjaga organ reproduksi saya supaya tetap bersih. Dan hal ini sudah pernah saya dapatkan dari orangtua saya di rumah. Saya juga di ajarkan bagaimana cara mengganti pembalut dengan benar jauh sebelum saya mengalami menstruasi. namun untuk membahas hal-hal yang ingin saya ketahui tentang Pendidikan seks, saya lebih nyaman bertanya kepada guru BK di sekolah karena saya merasa lebih dekat dengan bu guru BK”. (Kanza, 12 Tahun, Siswa kelas 7).***

Berkaitan dengan perubahan fisik yang terjadi pada siswa dengan kategori jenjang kelas 7 dimana rata-rata usia siswa menginjak angka 11-12 tahun, pada usia inilah mereka mulai mengalami masa akil baligh.

Dan peran agama dalam perubahan remaja sangat dibutuhkan oleh siswa agar mereka mengetahui aturan atau langkah-langkah dalam melewati masa akil baligh mereka secara terarah. Hal ini juga disampaikan pada mata pelajaran agama islam yang berakitan dengan Pendidikan seks.

***“Pendidikan seks yang ada kaitannya dengan pendidikan agama islam tentunya sudah kami sampaikan dengan terintegrasi sesuai dengan kurikulum. Seperti aturan laki-laki dan perempuan dalam berinteraksi di lingkungan sosial, tata cara mandi besar, atau sekedar menanggapi pertanyaan-pertanyaan siswa yang baru saja mengalami masa puber. Seperti contoh hukum memotong kuku pada saat haid menurut islam, atau aturan mencukur bulu halus yang sesuai. dengan syariat ” (Dedi, 43 tahun, Guru Agama Islam).***

Menginjak ke kelas 8, siswa mulai dikenalkan dengan bagaimana mereka berperan di lingkungan sosial sebagai laki-laki dan perempuan. Dengan bekal pengetahuan dasar mengenai Pendidikan seks yang sudah diberikan pada saat kelas 7 kali ini siswa diharapkan dapat bisa membentengi diri dan menjaga diri dari penyimpangan-penyimpangan sosial yang mengarah ke hal yang berbau pergulan bebas. Seperti melakukan seks pra-nikah hingga terjangkit penyakit menular seksual.

Siswa akan diminta untuk membuat kelompok belajar dan diminta untuk mencari materi seputar penyimpangan social dan kenakalan remaja salah satunya materi mengenai penularan penyakit HIV/AIDS untuk kemudian dipresentasikan di kelas guna mengukur sejauh mana siswa paham akan Pendidikan seks dari informasi yang bisa mereka peroleh. Baik dari internet maupun sumber yang lain.

Dalam penyampaian pendidikan seks bagi kelas 9 sendiri, siswa lebih ditekankan tentang bagaimana memilih pekerjaan atau menata karir sesuai dengan jenis kelamin mereka. Siswa juga ditekankan untuk dapat paham apa itu kodrat dan gender yang mana hal ini akan menjadi bekal mereka dalam menata karir.

***“Dari awal semester kelas 9, kami sudah di arahkan untuk bisa menentukan pilihan sekolah lanjutan sesuai dengan bidang dan kemampuan yang kami miliki. Tentunya di masa-masa ini kami juga jadi lebih selektif dalam memilih sekolah dan kritis untuk bertanya seputar sekolah yang akan kami pilih. Misalnya pertanyaan mengenai “bu, boleh gak sih cowok masuk SMK jurusan tata busana? supaya nanti bisa jadi fashion designer” atau pun pertanyaan sebaliknya. “ (Ferrel, 14 tahun, Siswa kelas 9).***

Selain dibekali dengan pengetahuan untuk menata karir dan bagaimana mereka mengklasifikasikan pekerjaan sesuai dengan kodrat dan gender mereka masing-masing, siswa kelas 9 juga diajarkan untuk mengenal organ reproduksi mereka dalam mata pelajaran IPA. Tidak hanya mengetahui bagian dan fungsinya saja, melainkan siswa juga ditekankan untuk dapat memahami gangguan pada organ reproduksi yang dapat ditemukan di kehidupan sehari-hari.

***“Pendidikan seks remaja yang terintegrasi pada mata pelajaran biologi, sebetulnya sudah lengkap. Dimulai dari pengetahuan bagian-bagian alat reproduksi, proses reproduksi, hingga gangguan alat reproduksi dan bagaimana cara mencegahnya” (Fasha, 30 tahun, Guru Biologi).***

Sebagai salah satu jenjang sekolah yang menerima siswa dengan rentan peralihan usia yang akan menjalani masa pubertas, SMPN 5 sangat sadar bahwa penyampaian pendidikan seks remaja sangat penting untuk dapat dipelajari oleh siswa.

Dianawati (2003) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan seks pada remaja meliputi a) Remaja dapat memperoleh pengetahuan yang benar dan akurat dalam mempelajari kehidupan seksual meliputi pengetahuan organ reproduksi, berikut dengan fungsi dan bagaimana cara merawat organ reproduksi, penyakit seksual berbahaya, dan perilaku sehat dalam menjaga organ reproduksi ; b) Remaja dapat mengendalikan hasrat seksual nya dengan tepat c) perilaku hidup sehat yang erat kaitannya dengan kehidupan seksual ; d) dapat menempatkan dengan baik kehidupan seksual mereka melalui keterkaitannya dengan agama ; e) tidak berpartisipasi dalam tindakan pergaulan bebas ; f) dapat terhindar dari perilaku seks yang dianggap terlarang secara hukum ataupun agama) ; g) Dapat terhindar dari tindakan zina.

Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan seks yang diterapkan di SMPN 5 Kota Sukabumi telah disampaikan dengan baik dan sudah sesuai dengan tujuannya. Namun pada penyampaiannya sendiri, pendidikan seks remaja di SMPN5 Kota Sukabumi tentunya disesuaikan dengan jenjang usia dan tingkatan kelas mereka meliputi ; 1.) Pendidikan seks untuk bisa mengenal & mencintai diri sendiri ; 2.) Pendidikan seks untuk bisa membentengi diri dari pengaruh sosial yang buruk yang mengarah kepada kenakalan remaja berdasarkan hukum, sosial, dan agama. ;3.) Pendidikan seks untuk dapat menata karir agar bisa menempatkan diri.

Dengan melakukan pendekatan persuasif, para siswapun bisa terbuka untuk bertanya seputar hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan seks saat hal tersebut masih dianggap tabu untuk

di bahas di lingkungan keluarga mereka sendiri. Inilah mengapa sekolah merupakan lingkungan yang tepat dan dapat dijadikan sebagai rumah ke dua bagi siswa untuk dapat berbagi dan mempelajari pengetahuan mengenai pendidikan seks remaja sesuai dengan usia mereka.

Pola komunikasi yang diaplikasikan oleh para gurupun sangat bervariasi. Tidak hanya berjalan satu arah dari guru yang hanya memberikan penjelasan secara teori saja, melainkan siswa juga dipersilahkan untuk bertanya seputar keresahan mereka mengenai hal-hal berbau pendidikan seks yang membuat mereka memiliki rasa penasaran yang cukup besar. Hal ini juga menunjukkan bahwa dengan melakukan pendekatan komunikasi persuasif siswa dapat dengan nyaman bertanya atau menyampaikan pendapat mereka bahkan untuk topik yang dinilai masih tabu untuk diperbincangkan.

## Kesimpulan

Pendidikan seks remaja tidak hanya penting untuk dijadikan bekal bagi anak-anak yang tengah bertransisi ke usia remaja agar dapat menjaga dan menempatkan diri di lingkungan sosial, namun pendidikan seks remaja juga merupakan pelajaran mendasar agar anak-anak senantiasa dapat menjaga kesehatan diri dan dapat lebih mencintai dirinya sebelum mengenal lebih luas dunia luar. Apabila sekolah dapat turut andil dalam melaksanakan penyampaian pendidikan seks yang terintegrasi sesuai dengan kurikulum dan jenjang usia para siswa, maka tingkat penyimpangan sosial dan kasus seks pranikah juga diharapkan akan semakin berkurang dan anak-anak dapat teredukasi dengan baik terkait pemahaman akan pendidikan seks.

## Daftar Referensi

- Adyani, Kartika, Machfudloh Machfudloh, and Sunarto Sunarto. 2021. "An Analysis Of Factors Affecting Parental Behavior In Providing Early Age Sex Education." *Jurnal Kebidanan* 11(2):98-106.
- Awaru, A. Octamaya Tenri. 2020. "The Social Construction of Parents' Sexual Education in Bugis-Makassar Families." *Society* 8(1):175-90. doi: 10.33019/society.v8i1.170.
- Dedi,S (2022, 23 Oktober). Personal Interview
- Desriani, Desriani, Sofa Muthohar, Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, and Mursid Mursid. 2021. "The Sex Education Method in Agrarian Communities." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 16(1):85-100.
- Fasha, F (2022, 23 Oktober). Personal Interview
- Ferrel, A (2022, 27 Oktober). Personal Interview
- Harianti, R., Nurjanah, T., & Hasrianto, N. (2021). Peer education as a method in sexual, reproductive health promotion and risk communication for adolescent. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(2), 213. <https://doi.org/10.24198/jkk.v9i2.32280>
- Hasanah, Ainul. 2021. "Introducing Sex Education To Children Through Pictures And Singing." *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 6(1):66-77. doi: 10.51529/ijiece.v6i1.235.
- Kanza, Y (2022, 27 Oktober). Personal Interview
- Mahayani, Putu Eka. 2021. "Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seks Pranikah Dengan Media Video." *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)* 9(2):155-61. doi: 10.33992/jik.v9i2.1512.
- Niftah, Y. Z., & Rahmat, A. (2017). Pengaruh Kredibilitas Konselor Terhadap sikap remaja mengenai HIV/AIDS di sukabumi. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 5(2), 159. <https://doi.org/10.24198/jkk.v5i2.7371>

Yustikasari, Y., Bajari, A., Idjradinata, P., & Maryani, E. (2022). An ethnographic study of communication with HIV-infected children at Rumah Cemara. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 10(1), 78.  
<https://doi.org/10.24198/jkk.v10i1.24089>

Wulandari (2022, 23 Oktober). Personal Interview